

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi Indonesia tahun 2013 ada di tingkatan nomor dua paling tinggi di antara berbagai negara G20. Tidak bisa diragukan bahwa Indonesia ini termasuk negara yang memiliki pertumbuhan ekonomi tergolong cepat. Ini tentunya ditunjang dengan semakin bagusnya perkembangan dalam bermacam aspek industri yang telah bertumbuh pesat.

Industri Otomotif merupakan mengonsep, mengembangkan, memproduksi, memasarkan, serta menjual alat transportasi bermotor dunia. Berdasarkan Data Gaikindo (2018), kemajuan bidang otomotif tiap tahunnya diperkirakan semakin pesat bahkan juga diperkirakan menjadi sarana penunjang pemerintah dalam mencapai sasaran perkembangan pabrik sejumlah 5,67%.

Dalam menjalankan operasionalnya, laba adalah tujuan dari tiap industri dagang, jasa, maupun manufaktur. Rasio profitabilitas ialah rasio sebagai pengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari kegiatan wajar bisnis yang dijalannya. Bersumber pada uraian yang sudah dijabarkan sebelumnya, disajikan data fenomena di bawah ini:

**Tabel 1.1 Data Fenomena**

NO	Kode Emiten	Tahun	Pendapatan	Hutang	Piutang	Total kas	Laba bersih
1	ASII	2016	181.084.000.000.000	121.949.000.000.000	17.685.000.000.000	31.574.000.000.000	18.302.000.000.000
		2017	206.057.000.000.000	139.317.000.000.000	22.191.000.000.000	29.357.000.000.000	23.165.000.000.000
		2018	239.205.000.000.000	170.348.000.000.000	25.449.000.000.000	25.193.000.000.000	27.372.000.000.000
		2019	237.266.000.000.000	169.195.000.000.000	21.589.000.000.000	24.330.000.000.000	26.621.000.000.000
2	AUTO	2016	12.806.867.000.000	4.075.716.000.000	1.638.291.000.000	914.635.000.000	483.821.000.000
		2017	13.549.857.000.000	4.003.233.000.000	1.824.919.000.000	679.916.000.000	547.781.000.000
		2018	15.356.380.000.000	4.626.013.000.000	1.980.190.000.000	889.615.000.000	680.801.000.000
		2019	15.444.775.000.000	4.365.175.000.000	1.930.118.000.000	788.153.000.000	816.971.000.000
3	INDS	2016	1.637.036.790.119	409.208.624.907	296.007.139.375	210.911.095.192	49.556.367.334
		2017	1.967.982.902.772	289.798.419.319	350.020.278.334	280.516.388.373	113.639.539.901
		2018	2.400.062.227.790	288.105.732.114	440.718.864.061	245.989.564.005	110.686.883.366
		2019	2.091.491.715.532	262.135.613.148	318.868.805.628	131.822.570.715	101.465.560.351
4	SMSM	2016	2.879.876.000.000	674.685.000.000	728.221.000.000	96.510.000.000	502.192.000.000
		2017	3.339.964.000.000	615.157.000.000	767.169.000.000	71.000.000.000	555.388.000.000
		2018	3.933.353.000.000	650.926.000.000	936.607.000.000	66.860.000.000	633.550.000.000
		2019	3.935.811.000.000	664.678.000.000	1.020.188.000.000	244.032.000.000	638.676.000.000

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasar data tersebut diketahui masalah yang terjadi di PT. Astra International Tbk, dimana total kas yang dimiliki sejumlah 29.357.000.000.000 pada 2017 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2016 yaitu sebesar 31.574.000.000.000 dengan total laba pada tahun 2017 sebesar 23.165.000.000.000 mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2016 yaitu sebesar 18.302.000.000.000.

Total hutang yang PT. Astra International Tbk, miliki pada 2019 yaitu 169.195.000.000.000 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2018 yaitu sebesar 170.348.000.000.000 dengan total laba pada tahun 2019 sebesar 26.621.000.000.000 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2018 yaitu sebesar 27.372.000.000.000.

Total piutang yang PT. Astra Otoparts Tbk miliki pada 2019 adalah 1.930.118.000.000 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2018 yaitu sebesar 1.980.190.000.000 dengan total laba pada tahun 2019 sebesar 816.971.000.000 mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2018 yaitu sebesar 680.801.000.000.

Pada PT. Indospring Tbk, pada tahun 2018 memiliki total pendapatan sebesar 2.400.062.227.790 mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2017 sebesar 1.967.982.902.772 dengan total laba pada tahun 2018 sebesar 110.686.883.366 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2017 sebesar 113.639.539.901. Pada tahun 2018 dengan piutang sebesar 440.718.864.061 mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2017 sebesar 350.020.278.334 dengan laba pada tahun 2018 sebesar 110.686.883.366 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2017 sebesar 113.639.539.901.

Pada PT. Selamat Sempurna Tbk, pada tahun 2017 memiliki total kas sebesar 71.000.000.000 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2016 sebesar 96.510.000.000 dengan total laba pada tahun 2017 sebesar 555.388.000.000 mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2016 sebesar 502.192.000.000

## 1.2 Kajian Pustaka

### 1.2.1 Net Profit Margin

Mengacu pada pemaparan dari Hery (2020:144), margin keuntungan bersih ialah rasio sebagai pengukur seberapa besar persentase keuntungan bersih atas penjualan bersihnya. Bertambah tingginya margin laba bersih berarti penjualan bersihnya menghasilkan laba bersih yang juga bertambah tinggi, begitu juga kebalikannya. Bila terdapat penambahan rasio profit margin, maka diharapkan pemasukan untuk ke depannya akan mengalami peningkatan, ini dikarenakan pendapatan laba bersih yang didapat melebihi pendapatan operasional yang ada, oleh karenanya terdapat peningkatan kemampuan menghasilkan laba bersihnya, sehingga ini akan menjadikan pendapatan mengalami peningkatan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{lab a bersih}}{\text{penjualan bersih}}$$

### 1.2.2 Debt to Equity Ratio

Mengacu pada pemaparan dari Sukmawati Sukamulja (2019:93), Debt to Equity Ratio dimanfaatkan sebagai pengukur taraf leverage perusahaan. Bertambah tingginya rasio ini mengindikasikan tingkat utang perusahaan juga semakin tinggi. Bertambah tingginya tingkat leverage, maka resiko yang pemilik perusahaan tanggung akan semakin tinggi.

$$DER = \frac{\text{total liabilitas}}{\text{total ekuitas}}$$

### 1.2.3 Perputaran Piutang

Menurut Hery (2020:143), Perputaran Piutang ialah rasio sebagai pengukur selama apakah penagihan piutang usaha dalam satu periode akan berputar berapa kali. Perputaran piutang usaha dengan nilai rasio yang semakin tinggi mengindikasikan semakin kecilnya modal kerja yang tertanam dalam piutang usaha serta ini bagi perusahaan akan memiliki arti yang baik. Semakin tinggi rasio perputaran piutang maka berarti semakin likuid piutang perusahaan, begitu juga sebaliknya.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Rata – rata piutang}}$$

#### 1.2.4 Perputaran Kas

Definisi dari perputaran kas sesuai pemaparan dari Bambang Riyanto (2011:95) yaitu hasil dari penjualan dibagi rata-rata kas. Bertambah tingginya taraf perputaran kas mengartikan tingkat penggunaan kas semakin baik serta kebalikannya tingkat perputaran yang rendah berarti tidak baik, sebab semakin banyak uang tidak digunakan atau yang berhenti.

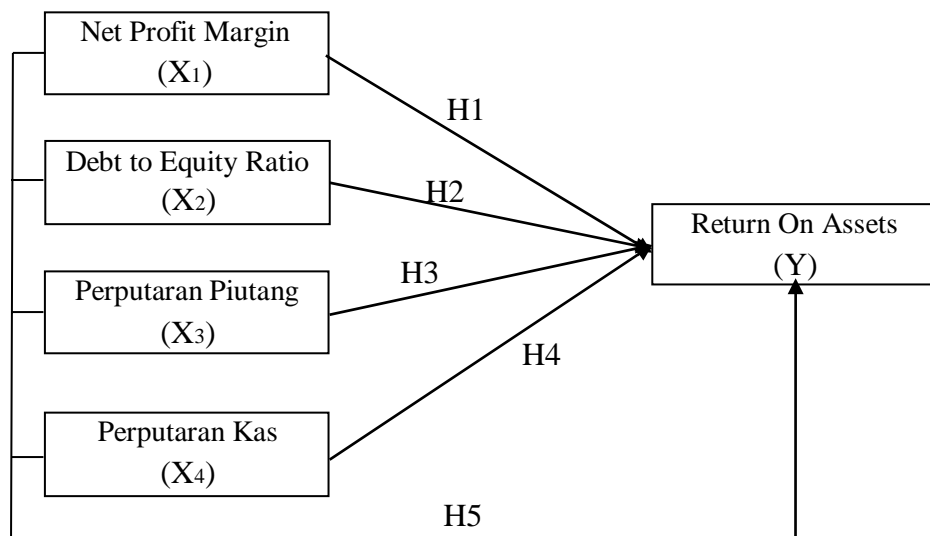
$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata kas}}$$

#### 1.2.5 Return On Assets

Hery (2020:193), menjelaskan bahwa ROA (*Return On Asset*) ini adalah rasio sebagai pengukur besarnya kesertaan aset dalam mendapatkan keuntungan bersih. Bertambah tingginya hasil pengembalian atas aset mengartikan bertambah tingginya jumlah keuntungan bersih dari tiap uang yang terdapat pada total aset. Kebalikannya, hasil pengembalian atas aset yang semakin rendah mengartikan bertambah rendah juga total laba bersih yang didapatkan.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{total aset}}$$

### 1.3 Kerangka Konseptual



**Gambar 1.1 Bagan Kerangka Konseptual**

Berdasar pada bagan kerangka konseptual tersebut, maka dijabarkan hipotesis penelitian meliputi:

H1 : Secara parsial Net Profit Margin mempengaruhi terhadap ROA pada sektor aneka industri yang terdaftar di BEI.

H2 : Secara parsial Debt to Equity Ratio mempengaruhi terhadap ROA pada sektor aneka industri yang terdaftar di BEI.

H3 : Secara parsial Perputaran Piutang mempengaruhi terhadap ROA pada sektor aneka industri yang terdaftar di BEI.

H4 : Secara parsial Perputaran Kas mempengaruhi terhadap ROA pada sektor aneka industri yang terdaftar di BEI.

H5 : Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Perputaran Piutang, dan Perputaran Kas mempengaruhi secara silmutan terhadap ROA pada sektor aneka industri yang terdaftar di BEI.